

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Pembelajaran Pra Siklus

Siswa Sekolah Dasar adalah anak yang berusia 6 -12 tahun, anak-anak Sekolah Dasar mempunyai kemampuan yang berbeda. Anak usia Sekolah Dasar berada dalam tahap masa pra operasional, operasional konkrit, serta awal operasional abstrak. Tiga ciri utama anak usia 6 -12 tahun adalah :

- a) Dorongan anak untuk keluar rumah dan masuk ke dalam kelompok sebaya.
- b) Keadaan fisik yang mendorong anak untuk masuk ke dalam permainan dan pekerjaan yang menumbuhkan keterampilan otot.
- c) Dorongan mental untuk memasuki dunia konsep-konsep, logika, simbol (lambang) dan komunikasi secara dewasa.

Pada siswa kelas IV, menurut teori perkembangan Piaget masuk dalam tahap operasional konkrit, dimana siswa mampu melakukan proses berpikir pada tahap konkrit. Siswa dapat melakukan tugas-tugas belajar untuk hal-hal yang konkrit melalui contoh, demonstrasi atau alat peraga konkrit. Selain pada tahap operasional konkrit, perkembangan siswa kelas V juga dipengaruhi oleh kelompok sebayanya. Kelompok ini terbentuk ketika siswa keluar dari rumah. Kelompok teman sebaya akan memberi pengalaman belajar kepada siswa kelas V sehingga ikut serta menunjang perkembangan siswa. Dalam kelompok sebaya memiliki kebiasaan, aktivitas dan kode sosial tersendiri. Dimana siswa dapat belajar dengan anak-anak yang lain. Teman sebaya mempunyai pengaruh dalam mengambil keputusan. Ciri khas dari teman sebaya adalah belajar dan bermain secara berkelompok.

Dari hasil penelitian pelaksanaan perbaikan pembelajaran, peneliti menyajikan data ketuntasan belajar siswa dari pembelajaran awal, siklus I dan siklus II pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di kelas V MI Miftahul Falah Puncel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati. Data yang peneliti peroleh sebagai berikut :

- a) Tingkat ketuntasan pada pembelajaran awal adalah 64 %
- b) Tingkat ketuntasan pada perbaikan pembelajaran siklus I adalah 77 %
- c) Tingkat ketuntasan pada perbaikan pembelajaran siklus II adalah 91 %

Dari hasil ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran awal, siklus I dan siklus II di atas, dapat dilihat melalui tabel Hasil evaluasi siswa mata pelajaran Aqidah Akhlaq dan diagram Analisis nilai siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq yang menunjukkan hasil dari pembelajaran tersebut secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1 dan diagram 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1

Hasil evaluasi siswa

mata pelajaran Aqidah Akhlak pada pembelajaran Pra Siklus

Materi pokok : Akhlak tercela

No	Nama siswa	Analisis hasil evaluasi			Ket
		Nilai	Ketuntasan		
			Tuntas	Belum	
1	Ah. Nur Sa'id	40		✓	KKM 70
2	Ah. Saifurrohman	60		✓	
3	Alfina Devitasari	70	✓		
4	Ana Shofiyatun	30		✓	
5	Anjasmara	50		✓	
6	Bayu Setiawan	70	✓		
7	Desi Novitasari	80	✓		
8	Dewi Rahmatul H	70	✓		
9	Elisa Puspitaningrum	80	✓		
10	Erika marliana Anggi	70	✓		
11	Erma Alfiatin Ni'mah	70	✓		
12	Fahrurrozi	50		✓	

13	Ifa Sholihun Nihayah	50		✓	
14	Lif Ilvi Putriyani	40		✓	
15	Inayatul Ulya	90	✓		
16	Iqbal Alafuddin	90	✓		
17	Irfan Maulana	80	✓		
18	Moh. Nurul Anwar	70	✓		
19	Roy Hidayatul Muna	60		✓	
20	Siti Ainur Rofiqoh	80	✓		
21	Toha Al Uth'aini	100	✓		
22	Zyad Abdul Azib	70	✓		
	Jumlah	1470	14	8	
	Nilai rata-rata	66,8			
	Nilai tertinggi	90			
	Nilai terendah	30			

Selanjutnya secara lengkap mengenai tabel di atas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Analisis nilai siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Pra Siklus

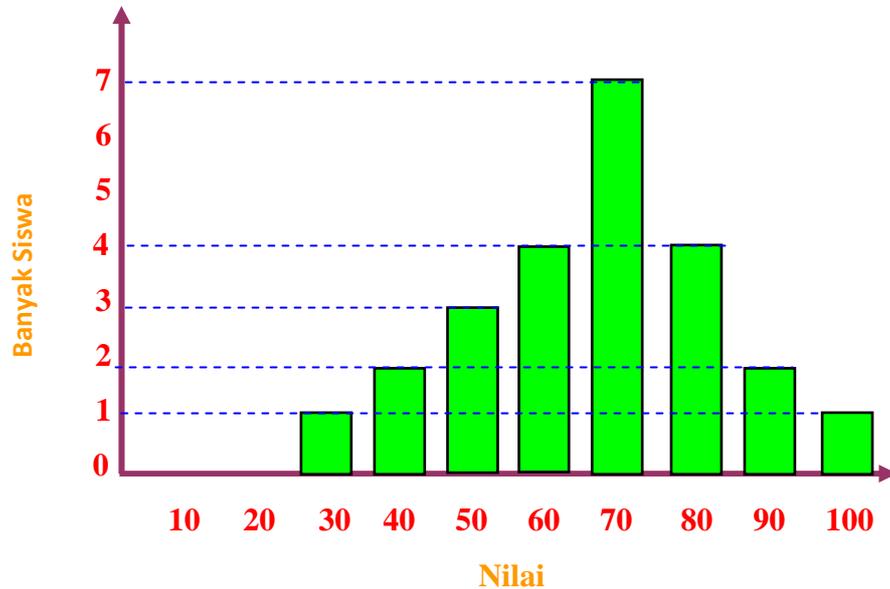
Materi pokok : Akhlak tercela

Nilai	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	Jml nilai	Jml siswa	Rata-rata kelas	K K M	Ketuntasan	
															Tuntas	Tidak
															%	%
Banyak siswa	-	-	1	2	3	2	7	4	2	1	1470	22	66,8	70	64	36

Untuk melihat sejauh mana nilai siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada pembelajaran Pra Siklus maka dapat dilihat pada diagram 4.1 berikut ini.

Diagram 4.1

Nilai Evaluasi Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Pembelajaran
Pra Siklus



2. Siklus I

Berdasarkan tabel dan diagram di atas jelas bahwa pembelajaran Pra Siklus hasilnya sangat kurang, terbukti siswa yang belum memenuhi SKBM sebanyak 8 siswa atau 36 %. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya motivasi guru dalam pembelajaran, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat kurang.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan penguasaan terhadap materi pelajaran, maka peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dan diagram 4.2

Untuk melihat hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada perbaikan pembelajaran siklus I maka dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak
pada perbaikan pembelajaran siklus I
Materi pokok : Akhlak tercela

No	Nama Siswa	Analisis hasil evaluasi			Keterangan
		Nilai	Ketuntasan		
			Tuntas	Belum	
1	Ah. Nur Sa'id	50		✓	KKM 70
2	Ah. Saifurrohman	60		✓	
3	Alfina Devitasari	70	✓		
4	Ana Shofiyatun	50		✓	
5	Anjasmara	60		✓	
6	Bayu Setiawan	80	✓		
7	Desi Novitasari	80	✓		
8	Dewi Rahmatul H	80	✓		
9	Elisa Puspitaningrum	100	✓		
10	Erika marliana Anggi	90	✓		
11	Erma Alfiatin Ni'mah	80	✓		
12	Fahrurrozi	70	✓		
13	Ifa Sholihun Nihayah	50		✓	
14	Lif Ilvi Putriyani	70	✓		
15	Inayatul Ulya	100	✓		
16	Iqbal Alafuddin	100	✓		
17	Irfan Maulana	100	✓		
18	Moh. Nurul Anwar	90	✓		
19	Roy Hidayatul Muna	70	✓		
20	Siti Ainur Rofiqoh	100	✓		
21	Toha Al Uth'aini	100	✓		
22	Zyad Abdul Azib	100	✓		
	Jumlah	1750	17	5	
	Nilai rata-rata	79,5			
	Nilai tertinggi	100			
	Nilai terendah	50			

Selanjutnya dapat di lihat pada analisis nilai siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada perbaikan pembelajaran siklus I berikut ini

Tabel 4.4.

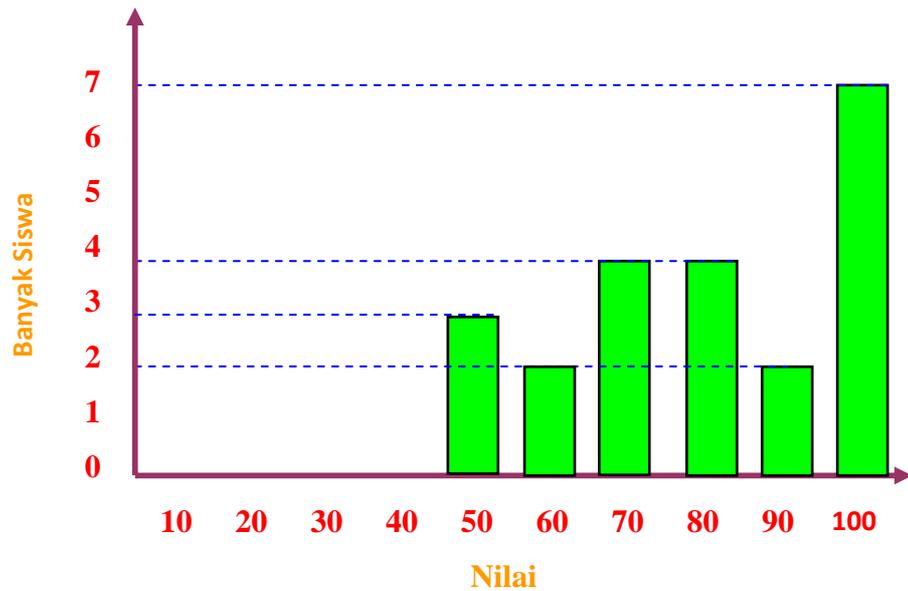
Analisis nilai siswa pada mata pelajaran Aqidqh Akhlak
pada perbaikan pembelajaran siklus I
Materi pokok : Akhlak tercela

Nilai	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	Jml nilai	Jml siswa	Rata-rata kelas	KKM	Ketuntasan	
															Tuntas	Tidak
															%	%
Banyak siswa	-	-	-	-	3	2	4	4	2	7	1750	22	79,5	70	77	23

Untuk melihat sejauh mana nilai siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siklus I maka dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 4.2

Hasil Nilai Evaluasi Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak
Perbaikan Pembelajaran Siklus I



3. Siklus II

Dari hasil perbaikan siklus I, ternyata belum mencapai SKBM, terbukti dari 22 siswa yang mendapat nilai mencapai SKBM atau lebih hanya 17 siswa atau 77 %, sehingga peneliti perlu mengadakan perbaikan pembelajaran siklus II. Ketidak berhasilan siswa pada siklus I disebabkan karena petunjuk yang diberikan guru kurang jelas sehingga siswa tidak dapat membuat, meletakkan, menjumlahkan, dan mengurangkan bilangan bulat dengan baik. Dengan hasil yang belum mencapai SKBM maka penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.5 dan diagram 4.3 di bawah ini.

Untuk melihat hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada perbaikan pembelajaran siklus II maka dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5

Hasil evaluasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak
pada perbaikan pembelajaran siklus II
Materi pokok : Akhlak tercela

No	Nama siswa	Analisis hasil evaluasi			Keterangan
		Nilai	Ketuntasan		
			Tuntas	Belum	
1	Ah. Nur Sa'id	70	✓		KKM 70
2	Ah. Saifurrohman	60		✓	
3	Alfina Devitasari	80	✓		
4	Ana Shofiyatun	50		✓	
5	Anjasmara	70	✓		
6	Bayu Setiawan	80	✓		
7	Desi Novitasari	90	✓		
8	Dewi Rahmatul H	80	✓		
9	Elisa Puspitaningrum	100	✓		
10	Erika marliana Anggi	90	✓		
11	Erma Alfiatin Ni'mah	80	✓		
12	Fahrurrozi	70	✓		

13	Ifa Sholihun Nihayah	70	✓		
14	Lif Ilvi Putriyani	90	✓		
15	Inayatul Ulya	100	✓		
16	Iqbal Alafuddin	100	✓		
17	Irfan Maulana	100	✓		
18	Moh. Nurul Anwar	90	✓		
19	Roy Hidayatul Muna	80	✓		
20	Siti Ainur Rofiqoh	100	✓		
21	Toha Al Uth'aini	100	✓		
22	Zyad Abdul Azib	100	✓		
	Jumlah	1850	20	2	
	Nilai rata-rata	84			
	Nilai tertinggi	100			
	Nilai terendah	50			

Selanjutnya dapat di lihat pada analisis nilai siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada perbaikan pembelajaran siklus II berikut ini

Tabel 4.6

Analisis nilai siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada perbaikan pembelajaran siklus II

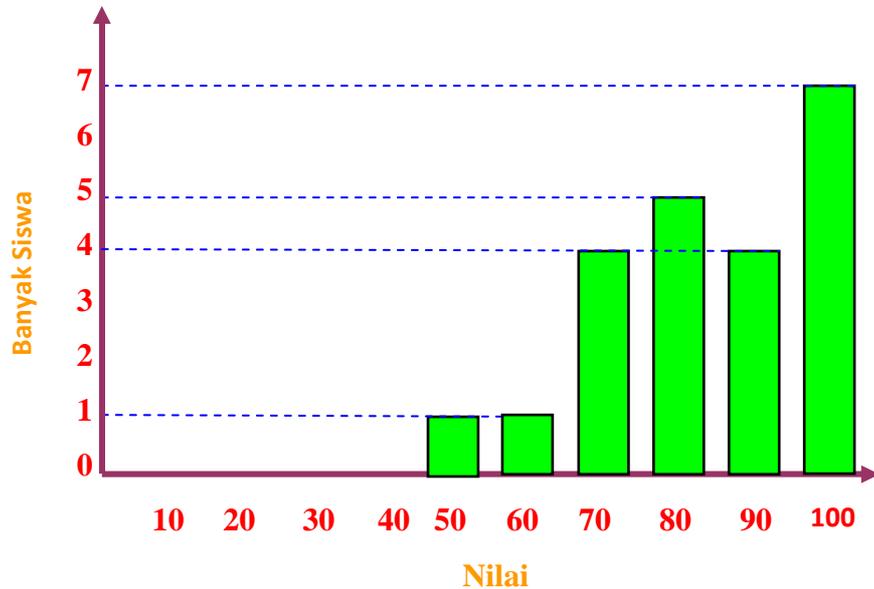
Materi pokok : Akhlak tercela

Nilai	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	Jml nilai	Jml siswa	Rata-rata kelas	K K M	Ketuntasan	
										Tuntas					Tidak	
										%					%	
Banyak siswa	-	-	-	-	1	1	4	5	4	7	1850	22	84	70	91	9

Untuk melihat sejauh mana nilai siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada siklus II maka dapat dilihat pada diagram berikut ini.

Diagram 4.3

Hasil Nilai Evaluasi Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak
Perbaikan Pembelajaran Siklus II



Berdasarkan tabel dan diagram analisis pada perbaikan pembelajaran siklus II, hasil belajar siswa sangat memuaskan, terbukti 91% siswa telah mencapai SKBM. Hal ini disebabkan peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pembelajaran awal dan perbaikan pembelajaran siklus I serta siklus II. Dari diskusi peneliti dengan pengamat (teman sejawat) kekurangan-kekurangan itu dapat diatasi dalam perbaikan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

B. PEMBAHASAN

Dengan mencermati hasil catatan pengamat dan arahan dari pembimbing, maka peneliti dapat menemukan masalah-masalah dan kekurangan-kekurangan yang dilakukan selama melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak tentang Akhlak tercela di MI Miftahul Falah Puncel

Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati pada pembelajaran awal, siklus I, dan siklus II dari kekurangan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan, sehingga peneliti beserta pengamat (teman sejawat) dapat menemukan kekurangan-kekurangan yang di alaminya saat pembelajaran dilaksanakan. Adapun kekurangannya sebagai berikut :

1. Pembelajaran Pra Siklus

Pada pembelajaran awal, hasil belajar siswa kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 64 % dan hal yang menyebabkannya adalah :

- a) guru kurang memberi motivasi siswa dalam menerima pelajaran, sehingga siswa kurang tertarik dan tidak aktif dalam pembelajaran.
- b) guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak tertarik pada materi pembelajaran.
- c) Guru tidak membimbing siswa dalam membaca materi pembelajaran, sehingga siswa tidak memahami/dapat membaca materi pembelajaran.
- d) Guru tidak membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, sehingga siswa tidak memahami materi pembelajaran
- e) Guru kurang memperhatikan siswa yang kurang aktif, sehingga siswa kurang dapat menerima pembelajaran.

Dengan adanya masalah tersebut maka peneliti beserta pengamat menggunakan beberapa cara untuk mengatasinya. Adapun salah satu cara yang di terapkan peneliti adalah: memberikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta mengubah metode yang di gunakan sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat menghasilkan hasil yang memuaskan.

2. Perbaikan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan pengamat pada pembelajaran awal, maka peneliti memandang perlu ada perbaikan pembelajaran siklus I. Pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I

diarahkan kemateri prasyarat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Materi yang satu mungkin prasyarat untuk menjelaskan atau mempelajari konsep yang lain. Pada perbaikan pembelajaran siklus I, ternyata hasilnya kurang memuaskan dikarenakan nilai yang diperoleh siswa mencapai nilai ketuntasan 77 %. Yang menjadi permasalahan pada perbaikan pembelajaran siklus I adalah:

- a) guru tidak memberi apersepsi yang mengarah kemateri pembelajaran, sehingga siswa sulit memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru
- b) petunjuk yang diberikan guru kurang jelas, sehingga siswa sulit menerima penjelasan dari guru
- c) guru tidak memberi motivasi pada siswa sehingga masih ada siswa yang belum memahami pembelajaran

Dengan adanya masalah tersebut maka peneliti beserta pengamat menggunakan beberapa cara untuk mengatasinya. Adapun salah satu cara yang di terapkan penulis adalah: memberikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta mengubah metode yang di gunakan serta melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat menghasilkan hasil yang memuaskan.

3. Perbaikan Pembelajaran Siklus II

Dengan melihat hasil perbaikan pembelajaran siklus I yang hasilnya meningkat hanya sedikit maka peneliti masih perlu untuk melaksanakan Perbaikan Pembelajaran Siklus II, seperti yang diungkapkan oleh Thorndika dalam hukum latihan (Law Of Exercise), bahwa stimulus dan respon akan memiliki hubungan antara yang satu dan yang lainnya secara kuat, jika proses pengulangan sering terjadi.

Pada Perbaikan Pembelajaran Siklus II ini penulis menekankan perbaikan pembelajaran pada pengulangan letak, penjumlahan, dan pengurangan bilangan bulat, sehingga siswa dengan mudah memahami dan menerima konsep yang diberikan guru.

Dari permasalahan tersebut di atas, maka peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru. Pada Perbaikan Pembelajaran Siklus II ini difokuskan pada kegiatan siswa dalam membaca materi secara terbimbing dan berkelompok, membandingkan dan menjelaskan tentang materi akhlak tercela serta meningkatkan kemampuan siswa dalam mendalami materi yang dipelajarkan, Sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran, siswa diperlihatkan gambar kemudian siswa diminta untuk menjelaskan dan mengerjakannya.

Dari hasil pekerjaan siswa tersebut dapat dilihat bahwa siswa mampu menerapkan konsep pembelajaran dengan cara siswa melakukan sendiri kegiatan-kegiatan yang disiapkan guru. Dengan pembelajaran tersebut maka fokus pembelajaran bukanlah pada guru tetapi fokus pembelajaran pada siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini terbukti bahwa pada perbaikan pembelajaran siklus II hasilnya sangat memuaskan yaitu mencapai nilai ketuntasan belajar 91 %.

Menurut Stalling dan Kaskowitz (1947), Brophy dan Everton (1976) yang mengatakan bahwa dengan banyak contoh dan latihan soal yang disesuaikan dengan kemampuan siswa maka pengertian dan kejelasan siswa akan meningkat.

Maka hasil yang demikian ini patut kita syukuri bahwa dengan berbagai cara yang ditempuh dengan baik, ternyata siswa mampu untuk meraih hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan.